

# BAB I

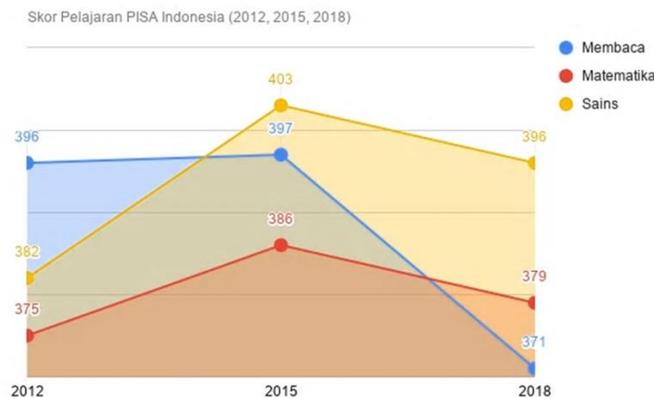
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Potensi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hal yang utama menjadi acuan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Didalam pendidikan sekolah, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan oleh hasil belajar yang merupakan penilaian pendidikan atas kemajuan dan perkembangan siswa dalam belajar. Kemudian hasil belajar merupakan indikator sukses atau tidaknya penyelenggara pendidikan. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dan membangun peradaban bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat mencerminkan berhasil tidaknya pembangunan sumber daya manusia. Sudarja (2005, hlm. 1) “Pembangunan didefinisikan sebagai upaya suatu bangsa untuk meningkatkan mutu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai salah satu aspek pendukung keberhasilan dalam pembangunan bangsa.

Merujuk pada hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2018) yang berfokus pada penilaian kemampuan tiga kategori yang meliputi literasi, matematika dan sains, Indonesia hanya mampu mencapai peringkat ke 6 terbawah yakni peringkat ke 72 pada kategori literasi, peringkat ke 73 untuk kategori

matematika serta menduduki peringkat ke 71 untuk kategori sains, dengan keseluruhan nilai rata-rata untuk ketiga kategori yang masih berada di bawah nilai rata-rata OECD. Berikut skor PISA Indonesia tersaji pada gambar 1.1



**Gambar 1. 1 Grafik skor hasil PISA Indonesia (2012, 2015, 2018)**

*Sumber : PISA World Ranking average of math, science and reading*

Berdasarkan peringkat pendidikan dunia diatas atau *world education ranking* yang berkaitan dengan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2015-2016 Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Meskipun peringkat Negara Indonesia naik 6 petingkat dibandingkan dengan hasil survey sebelumnya pada tahun 2012, namun menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemdikbud, Totok Suprayitno, menyampaikan bahwa peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibanding rerata OECD. Kemudian untuk tahun 2018 Indonesia hanya mampu mencapai peringkat ke 6 terbawah yakni peringkat ke 72 pada kategori literasi, peringkat ke 73 untuk kategori matematika serta menduduki peringkat ke 71 untuk kategori sains, dengan keseluruhan nilai rata-rata untuk ketiga kategori yang masih berada di bawah nilai rata-rata OECD.

Peringkat pendidikan Indonesia masih jauh dibawah negara lain di ASEAN seperti Vietnam dan Thailand. Vietnam menempati Peringkat 22 sedangkan Thailand

Devi Agustiani, 2020

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada di peringkat 56. Berdasarkan hasil PISA Singapura berada di posisi teratas kemudian disusul Hongkong dan Jepang. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah.

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan indonesia antara lain karena masalah efektifitas, efesiensi dan standarisasi pembelajaran. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal nya biaya pendidikan. Dalam proses pendidikan akan jauh lebih baik jika kita memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik pula. Sistem pendidikan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pendidikan di Indonesia. Sangat disayangkan juga sistem pendidikan kita berubah-ubah sehingga membingungkan pendidik dan peserta didik

Pendidikan erat kaitannya dengan dengan pembelajaran, pembelajaran sudah menjadi komponen penting yang harus ada dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tersampaikan dengan sebaik mungkin. Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru, sikap yang baik, serta keterampilan yang memadai. Dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari adanya proses pembelajaran ini tidak lain adalah aktivitas belajar mengajar. Kedua aktivitas ini tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan aktivitas ini dapat diukur melalui kegiatan evaluasi yang merupakan penentu hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa ini dapat diukur dari nilai ujian nasional, nilai rapor, ujian sekolah ,ujian akhir semester maupun ujian tengah semester yang telah dilaksanakan oleh masing-masing sekolah. Pada makalah ini menggunakan nilai Ujian Nasional

(UN) dan nilai PTS mata pelajaran ekonomi sebagai data untuk melihat hasil belajar siswa. Sekolah yang mendapatkan nilai rata-rata ujian nasional yang tinggi berarti siswa di sekolah tersebut tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi. Sementara apabila sekolah tersebut memiliki nilai rata-rata ujian nasional yang masih rendah maka dapat dikatakan hasil belajar siswa tersebut masih rendah.

Berikut ini merupakan data laporan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) pada mata pelajar ekonomi

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi**

Nasional	Jawa Barat
47.86	46.74

*Sumber: Puspendik.co.id (data diolah)*

Nilai rata-rata Ujian Nasional menurut data yang dikeluarkan resmi oleh puspendik.go.id adalah sebesar 47.86. sedangkan provinsi Barat memiliki rata-rata Ujian Nasional sebesar 46.74. Sementara itu nilai rata Ujian Nasional SMA Negeri se-Kabupaten Subang mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019 yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 1.2 .

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri se-Kabupaten Subang**

No	Nama Sekolah	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	SMAN 1 Subang	54,24	69,24	61,61	63,00
2	SMAN 1 Pamanukan	62,68	45	40	53,00
3	SMAN 3 Subang	45,32	55,71	45,83	56,50
4	SMAN 2 Subang	63,29	46,18	49,05	50,54
5	SMAN 1 Ciasem	62,72	47,87	42,35	45,00
6	SMAN 1 Jalancagak	62,24	-	46,25	53,13
7	SMAN 1 Tanjungsiang	43,61	49,69	39,43	54,17
8	SMAN 1 Cipeundeuy	36,35	-	42,22	52,08
9	SMAN 1 Pagaden	62,03	-	42,5	-

Devi Agustiani, 2020

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	SMAN 1 Serangpanjang	61,01	-	36,82	49,00
11	SMAN 1 Purwadadi	61,93	45,28	50	51,43
12	SMAN 1 Comprong	61,25	42	41,67	40,50
13	SMAN 1 Pusakanagara	61,53	51,88	-	40,71
14	SMAN 1 Kalijati	62,55	35,63	42,5	51,25
15	SMAN 1 Pabuaran	61,68	33,75	-	41,00
16	SMAN 1 Patokbeusi	61,7	42,5	37,75	44,09
17	SMAN 1 Blanakan	61,64	35,38	33,91	40,09
<b>Rata-Rata UN Ekonomi Kab. Subang</b>		<b>57,99</b>	<b>46,16</b>	<b>43,45</b>	<b>45,95</b>
<b>Rata-Rata UN Ekonomi Jawa Barat</b>		<b>56,60</b>	<b>51,37</b>	<b>47,21</b>	<b>52,73</b>
<b>Rata-Rata UN Ekonomi Nasional</b>		<b>53,68</b>	<b>51,10</b>	<b>47,86</b>	<b>52,41</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)*

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi selama tiga tahun terakhir pada SMA Negeri se-Kabupaten Subang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi dari tahun ke tahun. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata keseluruhannya adalah sebesar 57,99. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2016/2017 terjadi penurunan rata-rata dari tahun sebelumnya sebesar 57,99 menjadi 46,16 dan pada tahun pelajaran 2017/2018 juga terjadi penurunan rata-rata dari tahun sebelumnya sebesar 46,16 menjadi 43,45 sementara untuk tahun 2018/2019 terjadi kenaikan rata-rata menjadi 45,95. Rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Subang ini berada di bawah rata-rata UN Ekonomi Jawa Barat sebesar 52,73 dan rata-rata UN Nasional sebesar 52,41. Rendahnya rata-rata UN Ekonomi di Kabupaten Subang ini mengindikasikan terdapat masalah pada hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

Penyebab dari penurunan rata-rata nilai UN tersebut disebabkan oleh standar soal yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan adanya perubahan model ujian, dari ujian nasional berbasis kertas menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Tentunya keadaan seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena rata-rata nilai UN sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita salah satunya melalui perbaikan hasil belajar yang dilihat dari nilai UN peserta didik.

Devi Agustiani, 2020

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data pada tabel 1.3 di bawah ini menunjukkan data hasil belajar berupa data hasil PTS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang tahun ajaran 2018/2019 yang diwakili oleh delapan SMA Negeri dari tujuh belas SMA Negeri yang ada di Kabupaten Subang. Hasilnya menunjukkan bahwa dari delapan SMA Negeri se-Kabupaten Subang hanya satu sekolah yang rata-rata nilai PTS nya sudah baik yaitu SMA Negeri 1 Subang, tujuh SMA yang lain masih memiliki nilai yang rendah. Berikut merupakan nilai rata-rata hasil PTS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang.

**Tabel 1.3**

**Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Ekonomi  
Kelas XI IPS SMA Negeri se Kabupaten Subang**

NO	SEKOLAH	KKM	JUMLAH SISWA	<KKM (%)	>KKM (%)	RATA-RATA
1	SMAN 1 SUBANG	73	107	0 (0%)	107 (100%)	82,31
2	SMAN 1 JALANCAGAK	75	206	191 (93%)	15 (7%)	68,84
3	SMAN 2 SUBANG	70	121	73 (60%)	48 (40%)	62,48
4	SMAN 1 TANJUNGSANG	67	168	105 (63%)	63 (37%)	58,89
5	SMAN 1 CIPEUNDEUY	65	49	37 (76%)	12 (24%)	52,25
6	SMAN 3 SUBANG	70	138	116 (84%)	22 (16%)	49,79
7	SMAN 1 KALIJATI	65	96	92 (96%)	4 (4%)	40,71
8	SMAN 1 PURWADADI	70	124	89 (72%)	35 (28%)	47,92

*Sumber: Pra-Penelitian (data diolah)*

Data pada tabel 1.3 diatas menunjukkan hasil bahwa dari delapan SMA Negeri di Kabupaten Subang hanya SMA Negeri 1 Subang yang memiliki rata-rata PTS tertinggi yaitu 82,31 sementara rata-rata PTS terendah yaitu SMA Negeri 1 Kalijati sebesar 40,71. Sementara enam SMA Negeri lainnya masih dibawah KKM. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa kualitas belajar di SMA Negeri se Kabupaten Subang masih rendah. Terlihat dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai PTS. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan di Kabupaten Subang kualitasnya rendah.

Menurut pemaparan yang disampaikan oleh salah satu guru rendahnya nilai PTS siswa dikarenakan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi itu sangat rendah dikarenakan banyaknya rumus dan istilah-istilah tidak mudah dipahami siswa. Selain itu hal lain yang menyebabkan kualitas pendidikan di Kabupaten Subang rendah adalah belum meratanya pendidikan di Kabupaten Subang, hal ini dikarenakan akses antar sekolah yang jauh. Seperti diketahui bahwa Kabupaten Subang memiliki tiga wilayah yaitu Subang Selatan, Subang Kota dan Subang Utara. Jarak tempuh yang jauh antar wilayah serta kondisi alam yang berbeda tersebut membuat pemerataan SMA Negeri Se Kabupaten Subang belum baik. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu Faktor internal terdiri dari semua yang disebabkan oleh diri sendiri seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, motif, bakat & kematangan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani & kelelahan rohani). Sementara untuk faktor eksternal disebabkan oleh pihak luar seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi, metode guru mengajar, kurikulum, latar belakang budaya dan lain-lain.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas belajar karena kreativitas belajar karena apabila kreativitas belajar baik maka akan membuat siswa menjadi semangat dan terpacu untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kreativitas belajar memberikan pengaruh

terhadap hasil belajar (Heru Sriyono,2017;Rahmat Setyo Djatmiko). Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas belajar memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar (Muhammad Idris Usman,2016). Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa kreativitas belajar berada di kategori sedang dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (Wilda,dkk, 2017) Kemudian kreativitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui variabel motivasi belajar (Chandra Putri 2013; Wahyudi,2015). Berbeda dengan penelitian yang lainnya, penelitian yang dilakukan (Hastharini,2015) menyatakan bahwa kreativitas belajar tidak mempengaruhi hasil belajar.

Dari beberapa penemuan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan kreativitas belajar terhadap hasil belajar dengan memasukan variabel moderator untuk ikut diteliti. Variabel lain yang diduga dapat memoderasi kreativitas belajar terhadap hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar. Terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar baik dari aspek fisik maupun sosial dan budaya sekolah tersebut (Maryam Tabatabaian, dkk,2017; Maud Besacon,dkk,2015).namun penelitian lain mengemukakan bahwa lingkungan sekolah tidak mempengaruhi hasil belajar (Muhammad Muslih,2016). Kemudian Krippner (dalam Maryam Tabatabaian, dkk, 2017) berpendapat bahwa dengan memperkuat, mendidik dan menciptakan lingkungan yang cocok bagi mereka (siswa) maka akan memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas anak. kemudian menurut Hennesey (dalam Maryam Tabatabaian, dkk, 2017) juga menyebutkan bahwa faktor sosial dan lingkungan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kreativitas. Menurut Fild Lewin (dalam Sukmadinata, 2007: 171) memandang masing – masing individu berada didalam suatu medan kekuatan, yang bersifat psikologis. Medan kekuatan psikologis dimana individu beraksi disebut *life space* yang mencakup perwujudan lingkungan dimana individu bereaksi. Sehingga penulis menduga bahwa lingkungan sekolah dapat memperkuat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar.

Devi Agustiani,2020

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkah laku (*Behaviour*), Lingkungan (*Environment*) dan kejadian-kejadian internal pada pembelajaran yang mempengaruhi persepsi aksi (*Person*) merupakan hubungan yang saling mempengaruhi. Lingkungan sekolah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal. Teori ini secara eksplisit menjelaskan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi pembelajaran dan berimplikasi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderator (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Subang)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar, kreativitas belajar dan lingkungan sekolah siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi ?
2. Bagaimana kreativitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi ?
4. Bagaimana lingkungan sekolah memoderasi pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi ?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Devi Agustiani, 2020  
**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG).**

- 1) Gambaran hasil belajar, kreativitas belajar dan lingkungan sekolah siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Subang.
- 2) Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Subang.
- 3) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Subang.
- 4) Lingkungan sekolah memoderasi kreativitas belajar terhadap hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Subang.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

- a) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b) Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c) Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis

##### **2) Manfaat Praktik**

- a) Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.

#### **1.3 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian.

#### BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan dari temuan yang diperoleh oleh penulis.

#### BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis dan implikasi praktis bagi pembelajaran ekonomi dan memberikan rekomendasi pada pihak terkait.